

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Potensi perkembangan bisnis di Indonesia sangat meningkat, khususnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada pertumbuhan UMKM berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia terhadap peran UMKM oleh kalangan masyarakat lokal dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan ekonomi rakyat kecil yang mandiri, dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara (Sarwono, 2019).

UMKM dapat menyerap begitu banyak pengangguran sehingga berdampak besar bagi perekonomian nasional, selain itu perkembangan UMKM di Indonesia pada saat ini meningkat sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur memperlihatkan pada tahun 2020 adalah 62 juta unit atau 99,99%, sebaliknya pada tahun 2021 mencapai 64 juta unit. UMKM di Jawa Timur rata-rata didominasi oleh usaha mikro sebesar 98,70%, usaha kecil sebesar 1,20% dan sisanya adalah usaha menengah sebesar 0,09%. Jika dilihat dari data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur pertumbuhan UMKM pada tahun 2020-2021 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 2.02%. (data.diskopukm.jatimprov.go.id / 2021). Berdasarkan data tersebut UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian bangsa. Sehingga

menjadikan pemerintah menyadari pentingnya manfaat UMKM dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2020-2021**

INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2020		TAHUN 2021		PERKEMBANGAN TAHUN 2020 - 2021	
		Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)	Jumlah	Pangsa (%)
<b>UNIT USAHA</b>							
<b>Usaha Mikro, Kecil dan Menengah</b>	<b>(Unit)</b>	<b>62,922,6</b>	<b>99.99</b>	<b>64,194,0</b>	<b>99.99</b>	<b>1,271,4</b>	<b>2.02</b>
Usaha Mikro	(Unit)	62,1069	98.70	63,350,2	98.68	1,243,3	2.00
Usaha Kecil	(Unit)	757,1	1.20	783,1	1.22	26,0	3.44
Usaha Menengah	(Unit)	58,6	0.09	60,7	0.09	2,1	3.54

Sumber: (data.diskopukm.jatimprov.go.id / 2021)

Besarnya kontribusi UMKM tersebut ada kaitannya disebabkan faktor internal dari tiap UMKM. Faktor internal yang mempengaruhi adalah pembukuan atau penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan komponen penting untuk mendapatkan informasi posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang ditempuh atau dicapai perusahaan yang dilaporkan tiap akhir periode sebagai bentuk laporan pertanggung jawaban. Demi kemudahan UMKM dalam menyelenggarakan pembukuan, Indonesia sudah menetapkan peraturan yang mewajibkan UMKM untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik, yaitu Peraturan Pemerintah Undang-Undang Nomor 7 pada Tahun 2021,

menyangkutkan Penegakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Aturan pencatatan akuntansi sudah jelas, namun masih banyak produsen UMKM yang belum mengelola pencatatan akuntansi keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Untuk memperbaiki permasalahan itu, pada tahun 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan standar akuntansi untuk entitas yang tidak dapat dipertanggungjawabkan yang disebut SAK ETAP. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011. Penggunaan SAK ETAP berlaku untuk perusahaan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan kepada pengguna eksternal untuk tujuan umum. Seiring berjalannya waktu, UMKM masih belum bisa untuk menerapkan SAK ETAP secara tepat, karena pelaku usaha menganggap terlalu kompleks dan tidak sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia selanjutnya menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016 yang merupakan dukungan terhadap UMKM di Indonesia. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari pada SAK ETAP. EMKM hanya memperhitungkan aset dan kewajiban pada biaya akuisisi. Biaya akuisisi adalah metode aset dan liabilitas berdasarkan biaya pada saat ini.

Laporan SAK EMKM dapat membantu mempermudah pelaku usaha dalam mengaplikasikan akuntansi pada usaha mereka dan dengan mudah

menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Komponen laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM hanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan pencatatan atas laporan keuangan (CaLK). Meskipun SAK EMKM dirasa sederhana, namun dapat memberikan informasi yang sesuai dengan UMKM saat ini dalam menyajikan bentuk laporan keuangan.

Kondisi ini dialami oleh UMKM Kampung Tahu yang ada di kelurahan Tinalan, berada di kecamatan yang beralamat Jl. Letjend Suparman No. 73, Pesantren dan merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di kota Kediri. Kampung ini memiliki 36 produsen tahu yang bekerja sebagai pembuat dan pedagang. (kedirikota.go.id/2021). Pada pengembangan bentuk aktivitas usahanya seringkali produsen UMKM Kampung Tahu Kelurahan Tinalan menghadapi beberapa permasalahan yang membuat sulitnya untuk berkembang maju. Diantaranya, pengelolaan laporan keuangan UMKM yang masih lemah, rendahnya pendidikan dan pengetahuan pelaku UMKM mengenai standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan, kurangnya pemahaman informasi keuangan, serta belum adanya kewajiban bagi UMKM untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

**Gambar 1.1**  
**Dokumentasi dan Wawancara terhadap Pemilik dan Ketua Paguyuban**  
**UMKM Kampung Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri**



Sumber: UMKM Wijaya Kembar Kampung Tahu Kelurahan Tinalan, Tahun 2022

Fenomena yang terjadi dari Bapak Supingi selaku pemilik Stik Tahu Wijaya Kembar dan Ketua Paguyuban Kampung Tahu di Kelurahan Tinalan, dari hasil dokumentasi dan wawancara pada tanggal 12 November 2022 menyatakan bahwa rata-rata dari: (1) Responden atau produsen Kampung Tahu di Kelurahan Tinalan sebanyak 36 responden, (2) Laporan keuangan yang digunakan pada kampung tahu tidak menggunakan SAK ETAP tetapi menggunakan SAK EMKM, (3) Omzet penjualan di setiap bulan berkisar Rp.25 juta sampai Rp.30 juta, (4) Mulainya usaha UMKM Kampung Tahu di Kelurahan Tinalan mencapai lebih dari >5 tahun, (5) Selama berdirinya UMKM, dari pemerintah melakukan sosialisasi selama 2 bulan sekali tentang pengelolaan laporan keuangan dan melihat laporan keuangan disetiap penjualan, (6) Dana penjualan yang digunakan rata-rata pada UMKM menggunakan dana (modal) secara pribadi, karena sulit menggunakan dana dari bank dengan adanya persyaratan khusus nya memberikan bukti laporan keuangan, (7) Jenjang pendidikan yang dicapai pada UMKM Kampung Tahu rata-rata mencapai SMA/SMK dan D3, dan (8) Sebagian besar UMKM kurang teliti dalam pencatatan nominal pada laporan keuangan, disebabkan karena tidak ada pegawai tetap atau yang mengkhususkan untuk mencatat laporan keuangan, sehingga terjadi kekeliruan dan mengakibatkan kerugian terhadap usahanya.

Kesimpulan terhadap fenomena diatas, bahwa sebagian besar pemilik UMKM Kampung Tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri belum memahami laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dikarenakan kurangnya pengawasan, survey dan sosialisasi secara mendalam dari pemerintah terhadap pemilik UMKM

dan kurangnya pegawai serta waktu dalam mempelajari secara lengkap terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Hal ini yang mengakibatkan pemilik UMKM mengelola dan mengatur laporan keuangan secara tidak lengkap dan hanya mencatat transaksi penjualan dan transaksi pembelian.

Mengingat pentingnya masalah pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, maka pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan *Theory of Planned Behavior*. Teori ini merupakan salah satu teori yang berkaitan dengan memprediksi perilaku produsen UMKM dalam mencatat laporan keuangan SAK EMKM.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM adalah Tingkat pendidikan, pada penjelasannya merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan dapat diukur dengan jenjang pendidikan S1, S2, SMA, SMK terhadap produsen, menggunakan Skala Ordinal. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui sikap dan perilaku hidup sehat terhadap pendidikan yang dicapai produsen UMKM dalam mengoperasikan susunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Memahami pencatatan laporan keuangan SAK EMKM perlu adanya pengkorelasian, yang merupakan hubungan timbal balik atau sebab akibat dari dua variabel yang saling berhubungan terhadap jenjang pendidikan dan sikap

yang dimiliki oleh produsen. Berdasarkan hasil penelitian dari Ayudhi (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh pada pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Rohmad Bakdiyanto (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Faktor kedua adalah Ukuran usaha, yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan melihat berapa banyak pendapatan atau total aset yang dihasilkan oleh banyaknya karyawan selama satu periode akuntansi (Nafsiah, 2019). Ukuran usaha dapat diukur dengan melihat berapa jumlah karyawan, nilai aset atau kekayaan bersih dari UMKM, dan hasil penjualan per tahun terhadap produsen, menggunakan Skala Ordinal. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu dengan intensi, pelaku UMKM akan melakukan pertimbangan mendalam terhadap usaha dan ukuran usaha yang dijalankan untuk mengambil suatu tindakan dan menentukan langkah dalam mengambil keputusan untuk memiliki sumber daya yang lebih besar terhadap usaha UMKM. Oleh karenanya, ukuran usaha dapat menunjukkan perputaran aset atau modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga semakin besar pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan semakin besar pula, maka dari itu tingkat kompleksitas perusahaan dalam menggunakan informasi akuntansi ini berpengaruh terhadap ukuran usaha. Berdasarkan hasil penelitian dari Mardiana et al. (2021) menyatakan bahwa ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini tidak selaras dengan hasil

penelitian Adino (2019) yang menyatakan bahwa ukuran usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Faktor ketiga adalah Lama usaha, yang dimaksud sebagai lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lama usaha dapat diukur dengan melihat lamanya usaha sejak berdiri UMKM menggunakan Skala Ordinal. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu semakin panjang lama usaha beimplikasi pada sumber daya yang dimiliki usaha UMKM, semakin mampu juga dalam mempekerjakan karyawan untuk berkontribusi pada pencapaian kinerja oleh pemilik usaha UMKM. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar. Husaini (2017) menyatakan bahwa lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Berdasarkan hasil penelitian dari Dwi et al. (2022) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Silvia dan Azmi (2019) yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Faktor keempat adalah Pemberian informasi dan Sosialisasi, merupakan suatu proses belajar seseorang untuk menyesuaikan diri dari sebuah proses yang memungkinkan masyarakat untuk tetap bertahan dan hal yang sangat penting bagi



semua orang, karena dengan sosialisasi akan dapat mengenal, mengetahui, dan memahami satu sama lain. Pemberian informasi dan Sosialisasi dapat diukur dengan perolehan informasi, penerapan informasi, minat mempelajari, kesesuaian dengan usaha, perolehan sosialisasi, kemudahan akses sosialisasi, pemahaman sosialisasi, manfaat sosialisasi dan menggunakan Skala Likert. Keterkaitan *Theory of Planned Behavior* yaitu memiliki tujuan dan manfaat untuk memahami pengaruh motivasional terhadap perilaku yang bukan dari kemauan sendiri. Pihak UMKM mengetahui aturan SAK EMKM akan mampu menambah pengetahuan dan memotivasi bagian akuntansi untuk melakukan pemahaman terhadap SAK EMKM. Menurut penelitian Rio Rahmat Yusran (2019) menyatakan bahwa sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian Octisari et al. (2019) menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Wulandari dan Arza (2022) yang menyatakan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

Berdasarkan fenomena, *research gap*, dan dukungan teori yang dikemukakan di atas, peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM kampung tahu di Kelurahan Tinalan Kota Kediri. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah **“Faktor Yang**

## **Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada UMKM Kampung Tahu Di Kelurahan Tinalan Kota Kediri”.**

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang di atas maka perumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM?
2. Apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM?
4. Apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang akan tujukan, diantaranya:

1. Mengetahui bukti empiris apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
2. Mengetahui bukti empiris apakah ukuran usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.
3. Mengetahui bukti empiris apakah lama usaha berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

4. Mengetahui bukti empiris apakah pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam penyusunan laporan keuangan SAK EMKM.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu UMKM memahami kendala yang sering dihadapi dalam menyusun laporan keuangan dan memungkinkan UMKM menyusun laporan keuangan sesuai standar yang dipersyaratkan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai sumber pustaka.

3. Bagi UHW Perbanas

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan memberikan beberapa bentuk masukan serta informasi yang diperlukan bagi penelitian kedepannya, terutama yang berkaitan dengan topik UMKM.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi terbagi menjadi lima bab yang secara sistematis yaitu sebagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan terkait latar belakang munculnya permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan terkait rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

**BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan terkait gambaran subyek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.